

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di LKP Juherni Jl. P. Cakrabuana No. 65 Desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon 45171.

Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pelatihan keterampilan hantaran di LKP Juherni. Berdasarkan pertimbangan dan atas informasi dari pihak penyelenggara dan instruktur pelatihan keterampilan hantaran, maka subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang penyelenggara/pengelola pelatihan keterampilan hantaran, 1 (satu) orang instruktur/tutor yang merupakan koordinator dari instruktur/tutor pelatihan keterampilan hantaran di LKP Juherni dan 3 (tiga) orang peserta didik/lulusan pelatihan keterampilan hantaran di LKP Juherni Cirebon dari 15 orang peserta didik dengan alasan yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah (SD), yang termasuk usia produktif, usulan dari pengelola dan instruktur dan yang bersedia untuk diwawancara.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan penelitian. Dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah :

1. Menentukan fokus penelitian.
2. Menentukan teori yang sesuai dengan keadaan lapangan.
3. Menentukan sumber data.
4. Menentukan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.
5. Rencana analisis data.
6. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian.
7. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena pendekatan dan metode penelitian dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 6) metode penelitian adalah:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang proses pelatihan, hasil pelatihan dan faktor pendukung dan penghambat pelatihan keterampilan hantaran dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha di LKP Juherni Kabupaten Cirebon. Maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian mempergunakan pendekatan kualitatif, karena ingin memahami dan mengungkapkan bagaimana proses program pelatihan, hasil program pelatihan dan faktor pendukung dan penghambat program pelatihan keterampilan hantaran di LKP Juherni Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 15) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk dapat mendeskripsikan tentang “Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Hantaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Juherni Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011: 54), metode deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

D. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari beberapa istilah yang berkenaan dengan judul dan fokus permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi program pelatihan keterampilan hantaran. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya agar hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan. Jadi, Implementasi dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan program pelatihan keterampilan hantaran yang diselenggarakan oleh LKP Juherni Kabupaten Cirebon
2. Kewirausahaan adalah "*Applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*". Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (Zimmerer, 1996: 51 dalam Kamil. M, 2010: 119). Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam keterampilan hantaran agar peserta pelatihan dapat memperbaiki kehidupannya. Meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membuat peluang usaha dibidang hantaran yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan instrumen penelitian harus dipikirkan sebaik mungkin sehingga instrumen yang digunakan cocok dengan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Sugiyono (2011: 305) mengenai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, instrumen penelitian adalah peneliti yang sedang melakukan penelitian di tempat penelitian.

Pendapat Arikunto (2010: 192) mengenai beberapa metode yang instrumennya memang sama dengan nama metodenya yaitu:

1. Instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.
2. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes.
3. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner.
4. Instrumen untuk metode observasi adalah check-list.
5. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga check-list.

Dari konsep diatas maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, check-list dan pedoman studi dokumentasi, karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

F. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini dilakukan untuk tahapan pengambilan data di lapangan, yang terdiri dari beberapa hal berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data, berupa: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian mengenai Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Hantaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha di LKP

Juherni Cirebon terdiri dari beberapa kolom yaitu: pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sumber data, teknik penelitian, dan item pertanyaan.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator tersebut dirumuskan ke dalam pedoman wawancara yang diujicobakan kepada informan yaitu penyelenggara/pengelola, instruktur/tutor, dan peserta didik/lulusan pelatihan keterampilan hantaran.

3. Penyusunan pedoman observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan program pelatihan keterampilan hantaran yang diselenggarakan oleh LKP Juherni Cirebon.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ini dilaksanakan penulis untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, sarana prasarana dan lain-lain.

Menurut Nazir (2011: 175) observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pada dasarnya observasi dijadikan sebagai salah satu cara pengumpulan data secara langsung berdasarkan

pengamatan peneliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperkaya sumber data lainnya. Adapun jenis observasi yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada, supaya hasilnya saling melengkapi. observasi dilakukan terhadap keadaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pengelola, instruktur dan peserta didik/lulusan pelatihan keterampilan hantaran di LKP Juherni.

2. Wawancara

Dapat di pandang sebagai teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Menurut Nazir (2011: 193), mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Esterberg dalam sugiyono (2011: 317) menjelaskan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengelola dan instruktur/tutor di LKP Juherni dan wawancara dengan peserta didik/lulusan pelatihan keterampilan hantaran yang dijadikan responden, untuk mengumpulkan data tentang implementasi pelatihan keterampilan hantaran.

Adapun pertanyaan penelitian yang ditanyakan dengan menggunakan metode wawancara tersebut adalah:

- a. Proses program pelatihan keterampilan hantaran yang diselenggarakan oleh LKP Juherni.
- b. Hasil program pelatihan keterampilan hantaran dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang di selenggarakan oleh LKP Juherni.
- c. Faktor pendukung dan penghambat program pelatihan keterampilan hantaran yang diselenggarakan di LKP Juherni.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan metode wawancara tersebut adalah penyelenggara/pengelola, instruktur/tutor, peserta didik/lulusan pelatihan keterampilan hantaran di LKP Juherni.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sugiyono (2011: 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan gambar yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

H. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2011: 330) bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi berstruktur, wawancara berstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1998) dalam Sugiyono (2011: 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang akan ditemukan

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau penelitian dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011 : 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi data. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih sangat kabur serta diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

